

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menjadi pendukung perkembangan dan kualitas suatu kota adalah prasarana transportasi jalan. Transportasi darat merupakan prasarana kota yang banyak dipilih oleh masyarakat dalam menjalankan roda kehidupan. Dewasa ini transportasi darat sangat cepat perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari banyak pembangunan *fly over*, *underpass*, dan lain-lain. Seiring meningkatnya perkembangan transportasi darat di Indonesia, menurut Soenarno,

semakin meningkat pula kecelakaan lalulintasnya, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung.

Harnen (2006), mengungkapkan mengenai masalah kecelakaan lalulintas jalan salah satunya diakibatkan meningkatnya jumlah kendaraan dan jumlah populasi manusia yang terus bertambah. Hal ini menjadi pemicu bertambahnya tingkat kecelakaan lalulintas jalan di Indonesia sekarang ini.

Angka kecelakaan lalulintas mengalami peningkatan dalam jumlah kejadian maupun jumlah korban pada beberapa tahun terakhir seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Lalulintas di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Jumlah Korban (Orang)
1	2004	14.604	31.216
2	2005	17.469	34.407
3	2006	19.920	38.028

Sumber : DITLANTAS POLRI (2007)

Menurut Hatta Rajasa (Multiply,2006), kecelakaan lalulintas jalan menjadi peringkat ketiga teratas dari sepuluh penyebab kematian manusia di daerah perkotaan setelah serangan jantung dan *stress*, dimana rata-rata 30.000 nyawa setiap tahunnya melayang di jalan. Dengan angka setinggi itu Indonesia duduk di peringkat ke-3 negara di ASEAN yang jumlah kecelakaan lalu lintasnya paling tinggi sebelum Thailand dan Vietnam.

Menurut data hasil survei Direktorat Lantas Kepolisian Daerah Kota Bandung, jumlah kejadian kecelakaan lalulintas mencapai 216 kejadian untuk

tahun 2005 dan 236 kejadian pada tahun 2006. Angka kecelakaan paling tinggi terjadi pada pejalan kaki di usia 8-12 tahun.

Pada dasarnya kecelakaan menurut tingkat keparahannya terbagi kedalam empat bagian yaitu:

1. Kecelakaan fatal dimana kecelakaan ini menyebabkan kematian.
2. Kecelakaan luka berat dimana kecelakaan ini menyebabkan korbannya mengalami cacat permanen, dan harus menjalani rawat inap di rumah sakit.
3. Kecelakaan luka ringan dimana kecelakaan ini menyebabkan korbannya harus menjalani rawat jalan.
4. Kecelakaan materi.

Kecelakaan fatal menurut standar internasional adalah kecelakaan yang menyebabkan kematian dalam 30 hari setelah kejadian kecelakaan. Di Indonesia kecelakaan fatal didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah No 43 tentang Prasarana Dan Lalulintas Jalan yang berbunyi korban mati adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalulintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan, definisi ini sama dengan definisi standar internasional. Namun, pada kenyataannya pencatatan di buku induk kecelakaan di Kepolisian masih menggunakan kategori mati di tempat bila korban kecelakaan lalulintas mati di tempat kejadian, mati dalam 3 hari, atau mati dalam 7 hari sesuai dengan definisi lokal yang dianut. Di sisi lain, pencatatan korban mati menurut Asuransi Jasa Raharja adalah 6 bulan sejak kejadian kecelakaan tersebut, sesuai dengan jangka waktu klaim.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk mengatasi perbedaan dan perbaikan data kecelakaan lalulintas jalan dibutuhkan angka konversi kecelakaan

fatal khususnya di Kota Bandung. Angka konversi kecelakaan fatal diperoleh dari perbandingan statistik antara jumlah korban kecelakaan fatal yang ada pada setiap instansi-instansi yang mengelola data kecelakaan lalu lintas contohnya Kepolisian, Jasa Raharja, Dinas Perhubungan dan Rumah Sakit.

Hal tersebut di atas menjadi salah satu faktor utama yang melatarbelakangi diangkatnya penelitian mengenai analisis kecelakaan khususnya kecelakaan fatal.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengevaluasi dan mendapatkan angka konversi kecelakaan fatal di Kota Bandung.

Tujuan dari evaluasi kecelakaan lalu lintas ini adalah :

1. Mengetahui Indeks Keparahan (*Severity Index*) kecelakaan lalu lintas.
2. Mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas jalan dari segi jenis tabrakan, waktu, usia pelaku, korban serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas yang paling dominan.
3. Menentukan daerah rawan kecelakaan lalu lintas.
4. Membuat diagram kecelakaan di suatu ruas daerah rawan kecelakaan di daerah Kota Bandung.
5. Menganalisis prasarana jalan di daerah rawan kecelakaan lalu lintas di Kota Bandung yang memungkinkan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.
6. Evaluasi ini diharapkan memberikan masukan positif bagi instansi terkait dalam melakukan pendataan mengenai kecelakaan lalu lintas dengan kasus yang serupa khususnya kecelakaan fatal.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka pembahasan dititik beratkan kepada hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung.
2. Untuk analisis prasarana, dilakukan pada ruas jalan yang paling rawan kecelakaan lalulintas.
3. Tinjauan terhadap kecelakaan lalulintas hanya untuk pejalan kaki, pengguna kendaraan baik yang bermotor maupun tidak bermotor.
4. Tidak membahas mengenai kecelakaan dari moda darat lainnya seperti kecelakaan Kereta Api.
5. Hanya membahas kecelakaan lalulintas yang termasuk kecelakaan fatal.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah uraian dibahas bab per bab, dimana uraiannya adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup permasalahan, tempat kajian, metode penyusunan serta sistematika penulisan. Bab 2 Tinjauan Pustaka, membahas tentang kajian pustaka mengenai dasar dalam mengevaluasi studi yang dikaji dalam hal ini kecelakaan lalulintas dari literatur yang digunakan. Bab 3 Metodologi, membahas mengenai alur kerja, data (pengumpulan data, analisis data, presentasi data), cara perhitungan. Bab 4 Analisis Dan Pembahasan, membahas mengenai analisa data, evaluasi data, dan resume hasil analisis data. Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, meliputi kesimpulan dari seluruh uraian serta saran-saran.